

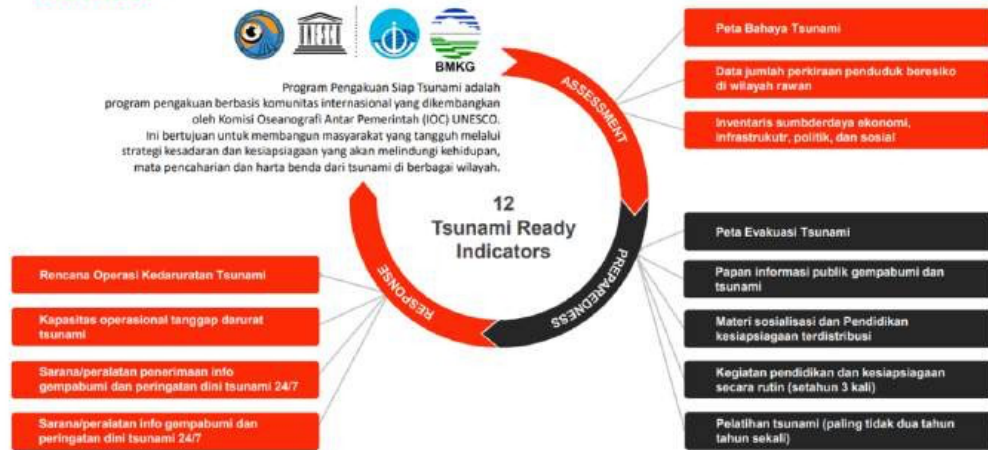
BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), yang resmi didirikan pada 13 Oktober 2020 bertepatan dengan Hari Pengurangan Risiko Bencana Internasional, merupakan komunitas di Lebak Selatan yang berfokus pada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana secara mandiri. Berawal dari inisiatif pada awal Oktober tahun yang sama, komunitas ini lahir dari semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap pentingnya mitigasi bencana. Gugus Mitigasi Lebak Selatan dimulai sebagai kelompok kecil yang bertujuan untuk belajar bersama mengenai potensi bencana, upaya mitigasi, dan langkah kesiapsiagaan. Organisasi ini menggalang anggota dari berbagai latar belakang yang memiliki visi serupa, yaitu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang risiko bencana dan cara menguranginya. Dengan semangat kolaborasi, Gugus Mitigasi Lebak Selatan berkomitmen untuk berkontribusi bagi kemanusiaan serta mendukung pemerintah dalam membangun masyarakat Lebak Selatan yang lebih siap menghadapi bencana melalui pendekatan edukasi dan advokasi. Sebagai komunitas yang aktif, Gugus Mitigasi Lebak Selatan tidak hanya menjadi forum diskusi, tetapi juga bertujuan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Melalui program edukasi dan advokasi yang berkelanjutan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan berupaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana. Dengan dedikasi dan kerja sama, Gugus Mitigasi Lebak Selatan bercita-cita menjadi agen perubahan yang mampu membangun budaya kesiapsiagaan di Lebak Selatan dan sekitarnya.

Tsunami Ready Program 2021-2022



Gambar 2.1 Tsunami Ready Program GMLS
Sumber: (GMLS, 2024)

Gugus Mitigasi memiliki dua program yang dilakukan, yaitu *Tsunami Ready Program* dan *Community Resilience*. Gambar 2.1 merupakan program pertama yang dilaksanakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah program Tsunami Ready, yang bertujuan mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi risiko gempa bumi dan tsunami. Gugus Mitigasi Lebak Selatan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu asesmen, kesiapan, dan tanggap darurat. Pada kuadran asesmen, syarat yang harus dipenuhi meliputi tersedianya peta bahaya tsunami, data jumlah penduduk di wilayah rawan bencana, dan inventaris sumber daya. Pada kuadran kesiapan, masyarakat diharuskan memiliki peta rute evakuasi, papan informasi tentang potensi bencana, materi sosialisasi dan literasi kebencanaan yang merata, pelaksanaan pendidikan kebencanaan rutin, serta pelatihan tsunami minimal dua tahun sekali. Di kuadran tanggap darurat, syaratnya termasuk rencana operasi kedaruratan tsunami, kapasitas operasional tanggap darurat, sarana penerimaan informasi gempa dan peringatan dini tsunami yang terus berfungsi, serta sarana diseminasi informasi kepada masyarakat. GMLS membantu masyarakat memenuhi kedua belas indikator tersebut, yang nantinya akan diverifikasi oleh *International Oceanographic Commission (IOC) UNESCO*.

Community Resilience Program 2023-2028



Gambar 2.2 Community Resilience Program GMLS
Sumber: (GMLS, 2024)

Gambar 2.2 merupakan program kerja kedua yang dijalankan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah *Community Resilience*, yang dimulai pada 2023 dan direncanakan selesai pada 2028. Program ini bertujuan untuk meningkatkan resiliensi dan daya pemulihan masyarakat Lebak Selatan dalam lima bidang utama, yaitu fisik, ekonomi, kelembagaan, alam, dan sosial, dengan pemulihan fisik didukung oleh bidang lainnya. Di bidang ekonomi, ada tiga program utama, lumbung pangan (termasuk demplot, kampanye pemanfaatan pekarangan, pemanfaatan lahan tidur, serta plasma tani muda keren dan ternak mandiri), Desa Bambu (meliputi konsep Kampung Bambu, pengolahan bambu, pendidikan SMK bambu, wisata edukasi, dan industri rumah bambu knockdown), dan usaha mikro dengan pola inti plasma (budidaya lebah trigona, paving block karet alam, ternak ayam kampung, pasar tani, dan pembibitan pandan laut). Di bidang kelembagaan, program mencakup pembentukan koperasi siaga, penerapan *smart village* untuk pengelolaan data kependudukan, dan sekolah lapangan *tsunami ready*. Di bidang alam, fokus pada konservasi hutan dan perlindungan mata air. Sementara di bidang sosial, program mencakup pembentukan ruang literasi, pengembangan obat herbal, Beasiswa Dhuafa Unggul, dan ekonomi kreatif seperti produksi film animasi, acara layar tancap, dan seni pertunjukan.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan berperan sebagai inisiator yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*, dengan pendekatan berbasis kearifan lokal agar mudah diadaptasi dan direplikasi di daerah rawan bencana lainnya.

2.1.1 Visi Misi

VISI

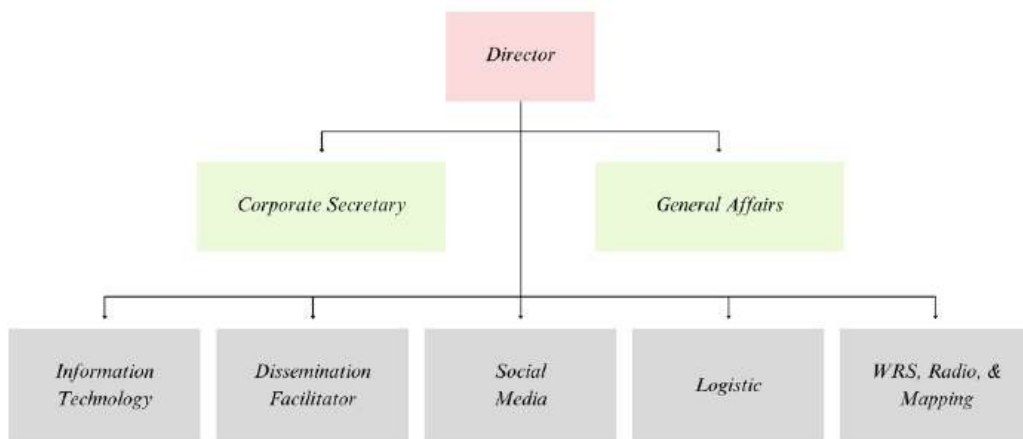
Masyarakat Lebak Selatan yang siap selamat dari berbagai potensi bencana alam.

MISI

- a. Membangun database kebencanaan
- b. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan
- c. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan
- d. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana
- e. Membangun jaring komunikasi yang responsif atas bencana

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan dirancang khusus untuk memudahkan anggota dalam berkorespondensi dan melaksanakan tugas sehari-hari dalam manajemen kebencanaan.

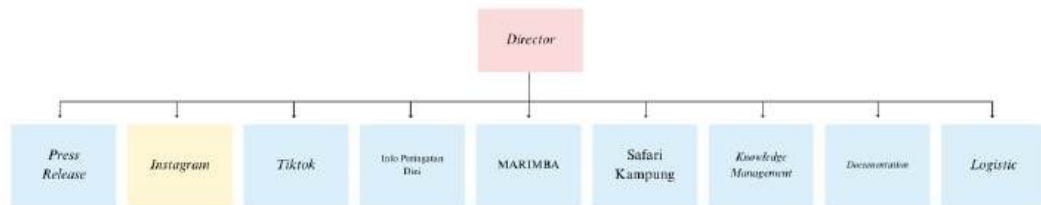


Gambar 2.3 Struktur Organisasi GMLS

Sumber: (GMLS, 2024)

Secara keseluruhan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan terdiri dari lima penanggung jawab (PIC) dan satu divisi utama yang mendukung kegiatan

operasional sehari-hari. Kelima PIC tersebut mencakup PIC *Information Technology*, PIC *Dissemination Facilitator*, PIC *Social Media*, PIC *Logistic*, serta PIC *WRS*, *Radio*, dan *Mapping*.



Gambar 2.4 Divisi Kerja Magang GMLS

Sumber: (GMLS, 2024)

Praktik kerja magang mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengikuti *Humanity Project Batch 5*, terdapat dan terbagi menjadi beberapa pekerjaan, yaitu *Press Release*, *Instagram*, *Tiktok*, *Info Peringatan Dini*, *MARIMBA*, *Safari Kampung*, *Knowledge Management*, *Documentation*, dan *Logistic*. Berikut untuk penjabaran *jobdesc* setiap tugasnya:

- *Press Release*: Membuat *draft* siaran pers untuk setiap acara atau kegiatan yang diadakan oleh GMLS, termasuk pelaksanaan proyek MBKM, dan mengunggahnya ke situs *web* GMLS.org.
- *Instagram*: Mengunggah *post* atau *reels* yang mempromosikan acara atau kegiatan GMLS maupun MBKM, menggunakan *template* yang sesuai dengan panduan GMLS.
- *Tiktok*: Mendesain dan mempublikasikan konten edukasi dalam berbagai format, seperti dokumenter, acara kuis interaktif, dan lainnya.
- *Info Peringatan Dini*: Menyampaikan informasi terkait peringatan dini cuaca, gempa bumi, tsunami, erupsi GAK, dan sejenisnya. Selain itu, secara rutin membuat konten infografis edukatif untuk dibagikan di grup *WhatsApp* Info Peringatan Dini.
- *MARIMBA*: Berperan sebagai fasilitator Marimba dan secara terjadwal mendukung pelaksanaan kegiatan Marimba, seperti *storytelling*, permainan interaktif, *calistung*, dan lainnya.

- Safari Kampung: Mengatur jadwal kunjungan ke kampung dan merancang kegiatan permainan edukatif yang menyenangkan, dengan target peserta berupa anak-anak atau ibu-ibu.
- *Knowledge Management*: Mengumpulkan semua foto dan rekaman kegiatan, serta hasil digital dari seluruh proyek (seperti notulen, laporan tugas akhir, dan lainnya), kemudian menyusunnya dalam folder yang terorganisir berdasarkan proyek di *Repository* GMLS.
- *Documentation*: Merekam dan memotret acara dengan sudut pandang yang sesuai untuk keperluan publikasi, menyusun video ringkasan untuk proyek, serta menghasilkan video ringkasan untuk MBKM.
- *Logistic*: Mengelola dan memperbarui daftar inventaris GMLS, serta mempersiapkan kebutuhan logistik dan inventaris untuk kelancaran pelaksanaan proyek

